
Penerapan Media *Putar Roda* pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Landasan Epistemologi

Elsara Khairun Nisa

Universitas Negeri Semarang

Jalan Kelud Utara III Petompon, Gajahmungkur, Kota Semarang 50237

echaecha18@gmail.com

Abstrak

Fokus kajian ini terletak pada penerapan media *Putar Roda* sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran kebahasaan lainnya. Adapun tujuan kajian ini adalah untuk (1) penerapan media *Putar Roda*, pembelajaran menulis puisi akan lebih efektif untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam kegiatan menulis puisi dan (2) dampak penerapan media pembelajaran *Putar Roda* pada kegiatan menulis puisi dengan kajian filsafat ilmu epistemologi. Metode kajian ini menggunakan studi empiris. Hasil kajian ini adalah penerapan media *Putar Roda* pada peserta didik dengan langkah-langkah dalam menggunakannya antara lain, menyiapkan media *Putar Roda* yang telah diberi kata kunci, peserta didik diberi satu kesempatan untuk memutar media *Putar Roda*, peserta didik mendapatkan kata kunci untuk dijadikan acuan dalam menulis puisi. Setelah itu kata kunci tersebut digunakan untuk landasan menulis puisi. Peserta didik akan terarah dan fokus pada kata kunci tersebut. Selain itu, nilai KI-2 menjadi terlaksana karena peserta didik responsif dengan cara pendidik menggunakan media, peserta didik merespon dengan cara memperhatikan dan menggunakan media tersebut. Peserta didik mendapat kata kunci dengan acuan tersebut membuat peserta didik pro-aktif dalam kegiatan menulis puisi di kelas.

Kata kunci:

Media *Putar Roda*, Menulis Puisi, Epistemologi

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan di atas kertas dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil. Tujuan dari menulis bukan lain yaitu mencatat hal-hal penting ke dalam kertas, agar tidak hilang atau menjadi lupa sehingga hal tersebut bisa diingat kembali. Mungkin untuk umum, hal itu sudah tergantikan oleh adanya gawai. Gawai menggantikan fungsi daripada kertas. Akan tetapi kegiatan ini masih banyak dilakukan di sekolah formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Zaman modern yang serba canggih ini, membuat pembelajaran di sekolah formal mau tak mau mengikuti zaman yang ada. Mulai dari pendekatan, metode, teknik, hingga media pun harus sejalan dengan perkembangan teknologi. Pendekatan, metode dan teknik yang dirasa kuno serta

kaku mulai dikurangi dengan penambahan media sebagai alat pembelajaran yang lebih efektif.

Mengingat pembelajaran saat ini terkendala oleh adanya pandemi *covid-19*, mau tidak mau pembelajaran diselenggarakan melalui jarak jauh atau daring. Pembelajaran jarak jauh atau daring membutuhkan sosok orang tua sebagai pengganti guru dalam mengajar. Tidak semua orang tua dapat mengajari anaknya dengan baik, malah membuat anak menjadi stres dalam belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh artikel yang berjudul *Kurangi Stres Belajar Online, FSGI Dorong Komunikasi Orang Tua – Wali Kelas* edisi Kamis, 17 September 2020.

Ternyata, sekalipun pembelajaran daring, stres yang dirasakan peserta didik tetap masih ada. Apalagi persoalan peserta didik yang kurang tertarik pada kegiatan menulis terutama menulis puisi. Menulis adalah salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga waktu beberapa peserta didik habiskan hanya digunakan dengan bermain game (dianggap lebih mudah dan menyenangkan). Tidak hanya bermain game, metode pembelajaran “hafalan” yang dari dulu diterapkan menghambat imajinasi peserta didik dalam menulis. Mereka tidak akan bisa menulis kalau ide pokok atau yang akan mereka tulis belum dihafal, maka dari itu imajinasi peserta didik tumpul. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh artikel yang dimuat oleh *Kompas.com* dengan judul *Daya Imajinasi Peserta Didik Lemah* edisi Kamis, 15 Desember 2016.

Daya imajinasi peserta didik lemah jika berkaitan dengan keterampilan menulis. Kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu peserta didik perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor yang lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksak dibandingkan dengan kebahasaan atau kesastraan. Menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksak. Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin memadukan metode yang sudah pendidik gunakan dengan media interaktif agar peserta didik memiliki pengalaman belajar terutama dalam hal menulis puisi. Media yang digunakan adalah media *Putar Roda*, media tersebut akan merangsang peserta didik dalam hal menulis puisi pada era New Normal terutama kurikulum yang berlaku pascapandemi.

Penerapan kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter dan kompetensi sehingga banyak perombakan dari mulai Kompetensi Inti (KI) 1-4 yakni, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidik dalam mengajar di sekolah hanya mengedepankan KI 3 dan 4, yaitu pengetahuan (kognitif) serta keterampilan. KI 1 dan 2 sering kali terabaikan. Padahal KI 1 dan 2 bukan hanya tugas pendidik agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, melainkan tugas setiap pendidik mata pelajaran. Hubungan kajian ini dengan KI terletak pada KI-2, yang mana peserta didik diharapkan responsif dan pro-aktif dalam kegiatan menulis puisi dibantu dengan media *Putar Roda*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam kajian ini adalah (1) bagaimana penerapan media pembelajaran *Putar Roda* pada kegiatan menulis puisi? (2) bagaimana dampak penerapan media pembelajaran *Putar Roda* pada kegiatan menulis puisi dengan kajian filsafat ilmu epistemologi? Tujuan dari kajian ini adalah (1) penerapan media *Putar Roda*, pembelajaran menulis puisi akan lebih efektif untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam kegiatan menulis puisi dan (2) dampak penerapan media pembelajaran *Putar Roda* pada kegiatan menulis puisi dengan kajian filsafat ilmu epistemologi.

Kajian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan hasil kajian dapat dikembangkan

lagi khususnya dalam kajian epistemologi. Sedangkan secara praktis dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam hal menumbuhkan imajinasi guna kegiatan menulis puisi. Bagi pendidik bahasa Indonesia, sebagai media alternatif dalam mengajarkan atau menerapkan kegiatan menulis puisi. Metode kajian ini menggunakan studi empiris. Menurut Sugiyono (2013:2) studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

2. Pembahasan

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran dalam kelas. Media yang interaktif akan membuat peserta didik aktif dalam kelas. Penerapan media pembelajaran akan membantu dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai tuntutan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Hamalik (melalui Haryoko, 2009:4) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sardiman (2009:7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

Penerapan media pembelajaran *Putar Roda* digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Media *Putar Roda* berfungsi sebagai alat penghubung untuk merangsang peserta didik dalam mengasah keterampilan menulis puisi. Dalam media pembelajaran tersebut terdapat kata kunci baik berupa diksi, frasa, dan tema yang sudah disediakan pendidik untuk pembelajaran interaktif.

Cara kerja media *Putar Roda* ialah dengan memutar sebuah lingkaran yang terdiri dari kata kunci untuk merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis puisi. Secara teknologi media *Putar Roda* tidak harus dibuat secara manual, namun sudah ada di Playstore bernama *Roulette – Wheel Of Luck*. Peserta didik dalam menggunakannya cukup mudah tinggal memasukkan beberapa kata kunci dan klik putar. *Roulette* akan berputar dengan sendirinya dan berhenti pada kata kunci tertentu. Kata kunci yang didapat dijadikan acuan dalam menulis puisi.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *Putar Roda* sebagai berikut:

1. Menyiapkan media *Putar Roda* yang sudah diberi kata kunci baik berupa diksi, frasa, atau tema yang akan digunakan dalam kegiatan menulis puisi di kelas.
2. Peserta didik diberi satu kesempatan untuk memutar media *Putar Roda*.
3. Media *Putar Roda* selama memutar, di samping ada jarum yang akan menunjukkan sisi mana peserta didik mendapatkan kata kunci untuk dijadikan acuan dalam menulis puisi.
4. Peserta didik memperoleh kata kunci dari kegiatan memutar media *Putar Roda*, setelah itu kata kunci tersebut digunakan untuk landasan menulis puisi.
5. Peserta didik menulis puisi dengan kata kunci yang didapat dari memutar media *Putar Roda*.

2.1. Dampak Media *Putar Roda* pada Kegiatan Menulis Puisi dalam Perspektif Filsafat Epistemologi

Epistemologi dikenal sebagai sub sistem dari filsafat. Epistemologi adalah teori pengetahuan, yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dari

objek yang ingin dipikirkan. Secara sederhana epistemologi juga disebut teori pengetahuan (*theory of knowledge*). Pengetahuan dalam arti sebuah usaha yang dilakukan secara sadar baik dalam proses atau penarikan kesimpulan mengenai kebenaran suatu hal. Secara etimologi, istilah epistemologi berasal dari kata Yunani *episteme* berarti pengetahuan, dan *logos* berarti teori. Epistemologi dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode dan sahnya (validitasnya) pengetahuan.

Kajian ini dalam perspektif filsafat epistemologi dititikberatkan pada prosedur penggunaan media *Putar Roda* pada kegiatan menulis puisi guna mengasah imajinasi peserta didik. Sehingga penggunaan media *Putar Roda* ini efektif pada pembelajaran menulis puisi di kelas. Keefektifan penggunaan media ini dapat dilihat saat pra dan pasca pembelajaran menulis puisi. Sebelumnya pendidik menjelaskan seperti biasa tanpa bantuan media apapun. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat puisi. Tema, diksi, frasa terserah pada imajinasi peserta didik. Ternyata ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena peserta didik belum terbiasa dalam hal menulis, sehingga untuk memunculkan ide sangatlah sulit. Setelah itu pendidik menggunakan media *Putar Roda* untuk memancing imajinasi peserta didik, hasilnya pun cukup signifikan. Peserta didik sedikit terarah karena kata kunci yang didapat dalam kegiatan memutar roda. Dari kata kunci tersebut peserta didik dapat menulis puisi. Walaupun hasil dari kegiatan puisi tersebut tidak sempurna puisi yang dibuat oleh penulis puisi ulung, namun hal itu dapat diterapkan dengan latihan menulis secara terus menerus.

Persoalan-persoalan yang dibahas dalam epistemologi antara lain tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pengetahuan, bagaimana cara manusia mengetahui sesuatu, darimana pengetahuan dapat diperoleh, dan bagaimana cara menilai validitas. Selain itu, perbedaan sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media *Putar Roda*, dampak yang diperoleh saat tidak adanya media *Putar Roda*, fakta, gagasan, kebenaran, dan kepastian. Proses yang memungkinkan pengetahuan menjadi ilmu beserta prosedurnya yang mengarahkan pada cabang filsafat metodologi.

Simpulan

Penerapan media *Putar Roda* pada peserta didik menghasilkan langkah-langkah dalam menggunakannya antara lain, menyiapkan media *Putar Roda* yang sudah diberi kata kunci, peserta didik diberi satu kesempatan untuk memutar media *Putar Roda*, peserta didik mendapatkan kata kunci untuk dijadikan acuan dalam menulis puisi, Setelah itu kata kunci tersebut digunakan untuk landasan menulis puisi.

Media *Putar Roda* memiliki dampak yang cukup lumayan untuk mengasah imajinasi peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Karena dengan kata kunci yang terdapat dalam media *Putar Roda* menjadi acuan yang tetap dalam menulis puisi. Peserta didik akan terarah dan fokus pada kata kunci tersebut. Selain itu, nilai KI-2 yang jarang sekali disinggung menjadi terlaksana. Pada KI-2 peserta didik responsif dengan cara pendidik menggunakan media, peserta didik merespon dengan cara memperhatikan dan menggunakan media tersebut. Pro-aktif, peserta didik mendapat kata kunci langsung menulis puisi dengan acuan tersebut membuat peserta didik pro-aktif dalam kegiatan menulis puisi di kelas.

Daftar Pustaka

- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro* 5(1), 1-10.
- Kasih, A. P. (2020). Kurangi Stres Belajar Online, FSGI Dorong Komunikasi Orang Tua – Wali Kelas. *Kompas.com*. Reterived from <https://www.kompas.com/edu/image/2020/09/17/104153971/kurangi-stres-belajar-online-fsgi-dorong-komunikasi-orangtua-wali-kelas?page=1>
- Krisiandi. (2016). Daya imajinasi peserta didik lemah. *Kompas.com*. Reterived from <https://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah?page=all>
- Sardiman, A.S. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.